

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LABORATORIUM ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA

EFFECTIVENESS OF OFFICE ADMINISTRATION LABORATORY UTILIZATION IN SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA

Budi Ekowati, Siti Umi Khayatun Mardiyah

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: budi.eko849@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan responden siswa kelas X dan XI sebanyak 96 sebagai sampel dari populasi 127 siswa, 4 guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dan 3 pengelola laboratorium Administrasi Perkantoran yang terdiri dari Kepala Laboratorium dan 2 teknisi laboratorium. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik persentase dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta masuk dalam kategori efektif dengan perolehan persentase sebesar 80,4%. Indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran terdiri dari: (1) indikator input masuk kategori kategori efektif dengan perolehan persentase sebesar 80,6%, (2) indikator proses masuk dalam kategori efektif dengan perolehan persentase sebesar 71,2%, dan (3) indikator output masuk dalam kategori sangat efektif dengan perolehan persentase sebesar 89,3%.

Kata kunci: Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran.

Abstract

This study aims to determine the magnitude effectiveness of the utilization of Office Administration Laboratory in SMK Negeri 7 Yogyakarta. This research is a quantitative descriptive study with respondent from 96 students of class X and XI from 127 students population, 4 teachers of Office Administration Expertise Competence, and 3 laboratory administrators of Office Administration which consist of Head of Laboratory and 2 laboratory technicians. Data collection techniques used observations, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis used percentage technique with descriptive analysis. The result showed that the effectiveness of the utilization of the Office Administration laboratory at SMK Negeri 7 Yogyakarta was categorized as effective with the percentage acquisition of 80.4%. The effectiveness of the utilization of laboratory of Office Administration in SMK Negeri 7 Yogyakarta is seen from (1) input indicators include in effective category with the percentage acquisition equal to 80,6%, (2) indicator process entered in effective category with the percentage acquisition equal to 71,2%, and (3) output indicator included in very effective category with percentage acquisition equal to 89,3%.

Keyword: *Effectiveness Of Office Administration Laboratory Utilization.*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. SMK menawarkan 121 Kompetensi Keahlian yang terdapat dalam spektrum keahlian pendidikan

menengah kejuruan (Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/kep/mn/2008). Salah satu Kompetensi Keahlian dalam Spektrum Kurikulum SMK adalah Administrasi Perkantoran.

SMK	Kompetensi	Keahlian
Administrasi	Perkantoran	dalam
mempersiapkan	siswa	agar memiliki

keterampilan sekaligus mampu bersaing secara global harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai fasilitas siswa dalam belajar. “Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai” (Wahyuningrum, 2004: p.5). Sedangkan prasarana “semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah” (Ibrahim Bafadal, 2004: p.2).

Laboratorium merupakan salah satu sarana prasarana yang dapat digunakan siswa sebagai fasilitas belajar dan memiliki peranan penting dalam menunjang pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara nyata ketika belajar di laboratorium. “Laboratorium merupakan tempat untuk melakukan kegiatan praktikum, penelitian, pelayanan masyarakat, dan menunjang kegiatan belajar mengajar” (Anti Damayanti & Isma Kurniatanty, 2008: p.1). Penggunaan laboratorium oleh siswa untuk belajar dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan menyelesaikan masalah dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran.

Laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan dengan melaksanakan kegiatan praktikum. “Laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami fakta, melatih kemampuan, keterampilan ilmiah, dan pengembangan sikap ilmiah (Barnawi dan M. Arifin, 2012: p.158). Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum maka semakin tinggi juga pendalaman materi dan keterampilan yang akan dimiliki siswa.

Laboratorium Administrasi Perkantoran memiliki standar prasarana dan sarana sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 mengenai Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK. Standar prasarana dalam peraturan tersebut yaitu bahwa SMK/MAK seharusnya memiliki ruang praktik mengetik/komputer, ruang praktik kearsipan, ruang praktik mesin kantor, ruang praktik perkantoran, dan dilengkapi dengan ruang penyimpanan serta instruktur. Masing-masing ruang praktik tersebut dilengkapi dengan sarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktikum.

Efektivitas merupakan pengukuran sejauhmana pemanfaatan semua sumber daya yang ada untuk tujuan yang akan dicapai. “Efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan tingkat yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output* (target/result)” (Mardiasmo, 2002: p.232).

Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran merupakan pengukuran sejauhmana pemanfaatan semua sumber daya yang ada di laboratorium terhadap kegiatan praktik yang dilaksanakan oleh pengguna laboratorium. Efektivitas pemanfaatan laboratorium juga dipengaruhi oleh pengelolaan atau manajemen laboratorium. Pengelolaan laboratorium terdapat pada beberapa perangkat yaitu “tata ruang, alat yang baik dan terkalibrasi, infrastruktur, administrasi laboratorium, organisasi laboratorium, fasilitas pendanaan, inventarisasi dan keamanan, pengamanan laboratorium, disiplin yang tinggi, keterampilan SDM, peraturan dasar, penanganan masalah umum, dan jenis-jenis pekerjaan” (Richard Decaprio, 2013: p.80–81).

Efektivitas memiliki indikator pada setiap tahapannya. Indikator efektivitas terdiri dari indikator input, indikator output, indikator proses, dan indikator outcome. Penjelasan mengenai indikator efektivitas menurut E. Mulyasa (2003: p.84) yaitu:

1. *Indikator input*; indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
2. *Indikator process*; indikator proses meliputi perilaku administrative, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
3. *Indikator output*; indikator output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
4. *Indikator outcome*: indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

Indikator outcome pada efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran tidak bisa diukur, karena efektivitas pemanfaatan laboratorium tidak sampai pada jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

Hasil pra survey menunjukkan bahwa di SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki 192 siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang terbagi dalam 6 kelas. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta belum diketahui besarnya.

Terdapat beberapa permasalahan pada indikator input efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yaitu SMK Negeri 7 Yogyakarta hanya memiliki 3 (tiga) ruang laboratorium yaitu laboratorium mengetik manual, laboratorium komputer, dan laboratorium kearsipan. Pemanfaatan fasilitas yang ada di laboratorium juga belum optimal, misalnya pemanfaatan akses internet yang disediakan tidak dimanfaatkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan tidak memanfaatkan internet untuk sarana pendukung pembelajaran di laboratorium. Sarana di laboratorium juga masih terbatas untuk beberapa peralatan kantor seperti perforator, stapler, alat komunikasi telepon, dan printer. Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta juga belum memiliki tenaga laboran atau teknisi khusus untuk mengelola laboratorium. SMK Negeri 7 Yogyakarta hanya memiliki 2 teknisi laboratorium yang bertugas untuk semua kompetensi keahlian. Struktur organisasi laboratorium Administrasi Perkantoran juga belum ada. Sekolah hanya menunjuk salah satu guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai kepala laboratorium untuk memenuhi jam kerja yang masih kurang. Hal tersebut membuat pengelolaan laboratorium menjadi kurang optimal, karena tidak ada yang bertanggung jawab secara tertulis untuk mengelola laboratorium. Terbukti banyak peralatan laboratorium yang hilang setiap harinya seperti perforator dan stapler. Laboratorium Administrasi Perkantoran juga tidak dibuka diluar jam pembelajaran praktikum. Siswa tidak diperbolehkan belajar

secara mandiri di laboratorium ketika guru mata pelajaran praktik berhalangan hadir.

Pada indikator proses efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran, *used factor* laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta belum diketahui besarnya. Siswa juga menggunakan alat tidak sesuai dengan prosedur yang ada ketika melaksanakan kegiatan praktik di laboratorium. Misalnya penggunaan *flashdisk* yang tidak diinstal terlebih dahulu sehingga komputer rawan eror dan terkena virus, mematikan printer langsung dari stop kontak yang justru dapat menyebabkan kerusakan *cartridge*. Siswa juga menggunakan alat dengan dipaksakan, misalnya stapler ukuran kecil dengan kapasitas bendel 10 lembar digunakan untuk membendel lebih dari 10 lembar. Siswa juga cenderung memukul stapler dengan telapak tangan ketika mengalami kendala saat membendel yang justru dapat menyebabkan kerusakan stapler.

Permasalahan pada indikator output efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yaitu sebagian siswa belum menguasai keterampilan praktik yang diajarkan. Terbukti ketika guru meminta untuk menyelesaikan sebuah tugas didepan kelas, siswa belum berhasil menyelesaikan instruksi yang diberikan. Kedisiplinan di laboratorium juga masih rendah. Banyak siswa yang tidak menjaga kebersihan laboratorium dengan membuang sisa kegiatan praktikum, bungkus makanan dan minuman di meja praktikum. Siswa juga cenderung terlambat ketika masuk pembelajaran praktikum di laboratorium. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak jarang siswa bermain *handphone*.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kuantitatif karena

bertujuan untuk memaparkan hasil pengukuran efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gowongan Kidul, JT III/416, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 127 siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, 4 guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dan 3 pengelola laboratorium. Responden siswa diambil sampel secara acak, sedangkan responden guru dan pengelola diambil secara keseluruhan sebagai populasi penelitian. Responden siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 96 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak berstruktur. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seluruh kondisi laboratorium Administrasi Perkantoran dari fasilitas, penggunaan sarana, pemanfaatan laboratorium, serta pelaksanaan tata tertib di laboratorium Administrasi Perkantoran.

Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket jenis tertutup. Kuesioner/angket digunakan untuk mengambil data tentang efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran dari indikator input, proses dan output dengan responden siswa dan guru.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak berstruktur. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran dari indikator input, proses, dan output dengan responden pengelola laboratorium.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa jadwal penggunaan laboratorium Administrasi Perkantoran, jadwal pelajaran SMK Negeri 7 Yogyakarta, ruang laboratorium Administrasi Perkantoran, daftar inventaris, tata tertib laboratorium Administrasi Perkantoran, data guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dan data siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X dan XI SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan bantuan pedoman observasi, kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Kuesioner/angket yang digunakan adalah jenis tertutup dengan pilihan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling mendekati dengan pilihannya. Kuesioner/angket ini menggunakan skala pengukuran *rating scale* dengan bentuk *checklist*. Skor untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih yaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, pernah dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran dari indikator input, proses dan output dengan responden pengelola laboratorium yang terdiri dari kepala laboratorium Administrasi Perkantoran dan 2 teknisi laboratorium.

Pedoman dokumentasi meliputi jadwal penggunaan laboratorium Administrasi Perkantoran, jadwal pelajaran di SMK Negeri 7 Yogyakarta, tata ruang laboratorium Administrasi Perkantoran, daftar inventaris, tata tertib laboratorium Administrasi Perkantoran, data guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dan data siswa kelas X, XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Dokumentasi jadwal penggunaan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta digunakan untuk menghitung *used factor* laboratorium pada indikator proses.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel dengan 33 responden siswa dan 6 responden guru. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas, butir soal yang valid pada kuesioner/angket siswa sebanyak 33 dari 35 butir pernyataan dan kuesioner/angket guru yang valid sebanyak 18 dari 25 butir pernyataan. r_{tabel} yang digunakan untuk kuesioner/angket siswa sebesar 0,34 dan r_{tabel} untuk kuesioner/angket guru sebesar 0,81.

Uji reliabilitas untuk kuesioner/angket siswa memiliki reliabilitas 0,928 dengan tingkat hubungan sangat kuat dan kuesioner/angket guru memiliki reliabilitas 0,987 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Kategori efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Interval	Kategori
1	86% – 100%	Sangat Efektif
2	71% – 85%	Efektif
3	56% – 70%	Cukup Efektif
4	41% – 55%	Kurang Efektif
5	0% – 40%	Tidak Efektif

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang berlatar di Jalan Gowongan Kidul JT. III/416 Yogyakarta 55232. SMK Negeri 7 Yogyakarta berdiri berdasarkan SK Nomor 57/Pem.D/BP/D.4 dengan tanggal SK 30 Juni 2007. Sebagai sekolah menengah kejuruan, maka SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki berbagai kompetensi keahlian diantaranya kompetensi keahlian Akuntansi,

Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Pariwisata, dan Multimedia. SMK Negeri 7 Yogyakarta telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 sejak 16 Oktober 2010. SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki berbagai prasarana dan sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta diperoleh hasil persentase sebesar 80,4% dengan kategori efektif. Perolehan persentase efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta untuk masing-masing responden berbeda. Perolehan persentase dengan responden siswa sebesar 75,5% dengan kategori efektif dan responden guru memperoleh persentase sebesar 87,6% dengan kategori sangat efektif. Hasil penelitian efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta dari indikator input, proses, dan output adalah sebagai berikut.

a. Indikator Input

Indikator pertama dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran adalah indikator input. Indikator input terbagi menjadi dua (2) sub indikator yaitu pengguna laboratorium yang terdiri dari siswa; guru; dan pengelola serta fasilitas laboratorium. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase untuk indikator input sebesar 80,6% dan termasuk dalam kategori efektif. Hasil capaian indikator input dengan responden siswa yang diperoleh yaitu sebesar 75,7% yang termasuk dalam kategori efektif. Hasil data capaian indikator input efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan responden guru termasuk dalam kategori efektif dengan perolehan persentase sebesar 85,6%. Data hasil penelitian berdasarkan sub indikator input efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK

Negeri 7 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1) Pengguna Laboratorium

Sub indikator input dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang pertama yaitu pengguna laboratorium yang terdiri dari siswa, guru, dan pengelola laboratorium (dilihat dari karakteristik guru dan materi pendidikan).

Perolehan persentase dengan responden siswa sebesar 75,7% dan termasuk dalam kategori efektif. Perolehan persentase dengan responden guru sebesar 82,1% dan termasuk dalam kategori efektif. Hasil perhitungan untuk sub indikator pengguna laboratorium yaitu siswa dan guru sebesar 78,9% dan termasuk dalam kategori efektif. Pengguna laboratorium pengelola tidak dihitung persentasenya karena untuk responden pengelola pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik wawancara. Aspek yang digunakan untuk menilai sub indikator pengguna laboratorium meliputi karakteristik guru dan materi pendidikan.

2) Fasilitas Laboratorium

Fasilitas laboratorium merupakan sub indikator yang kedua pada indikator input. Hasil perhitungan sub indikator fasilitas laboratorium sebesar 82,3% dengan kategori efektif. Perolehan persentase dengan responden siswa sebesar 75,6% yang termasuk dalam kategori efektif. Perolehan persentase dengan responden guru sebesar 89,1% dengan kategori sangat efektif. Terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk menilai fasilitas laboratorium diantaranya adalah alat, bahan, tata tertib, mesin, dan ruang laboratorium Administrasi Perkantoran.

b. Indikator Proses

Indikator proses merupakan indikator kedua dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran. Sub indikator proses terdiri dari tiga yaitu prosedur penggunaan sarana laboratorium, alokasi waktu, dan *used factor* laboratorium. Hasil perhitungan indikator proses sebesar 71,2% dengan kategori efektif. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah rerata persentase responden siswa dan guru serta *used factor* laboratorium di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Hasil data capaian indikator proses dengan responden siswa sebesar 70,7% dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil data capaian indikator proses dengan responden guru termasuk dalam kategori sangat efektif dengan perolehan 86,5%. Data hasil penelitian berdasarkan sub indikator proses untuk mengetahui besarnya efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 adalah sebagai berikut.

1) Prosedur Penggunaan Sarana Laboratorium

Prosedur penggunaan sarana laboratorium merupakan sub indikator proses yang pertama. Sub indikator proses mengenai prosedur penggunaan sarana laboratorium termasuk dalam kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 86,8%. Perolehan persentase dengan responden siswa sebesar 81,9% yang termasuk dalam kategori efektif. Perolehan persentase dengan responden guru termasuk dalam kategori sangat efektif yaitu sebesar 91,7%. Terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk menilai prosedur penggunaan sarana laboratorium yaitu prosedur penggunaan alat dan cara kerja.

2) Alokasi waktu

Sub indikator proses yang kedua adalah alokasi waktu. Hasil perhitungan sub indikator proses mengenai alokasi waktu termasuk

dalam kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 70,4%. Perolehan persentase dengan responden siswa sebesar 59,5% termasuk dalam kategori cukup efektif. Perolehan persentase dengan responden guru termasuk dalam kategori efektif yaitu sebesar 81,3%. Aspek yang digunakan untuk menilai alokasi waktu yaitu ketepatan waktu memasuki laboratorium, kunjungan laboratorium oleh siswa, dan jadwal penggunaan laboratorium.

3) *Used Factor* Laboratorium

Used factor laboratorium merupakan sub indikator ketiga dari indikator proses. Sub indikator *used factor* hasil perhitungannya diperoleh dari *practical* dibagi *teoritical* kemudian dikalikan 100%. Jadwal praktikum yang sudah digunakan yaitu 33 jam. Jadwal penggunaan laboratorium diluar jam praktik yaitu 20 jam yang digunakan untuk melatih siswa lomba, uji kompetensi guru dan menyelesaikan berbagai administrasi guru. Jumlah jam *teoritical* yaitu 94 jam. Total jumlah *practical* yaitu 53 jam. Hasil perhitungan persentase *used factor* yang diperoleh yaitu sebesar 56,3% dengan kategori cukup efektif.

c. Indikator Output

Indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yang ketiga yaitu pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sarana dan sumber belajar siswa. Indikator output mempunyai persentase sebesar 89,3% dengan kategori sangat efektif. Perolehan persentase dengan responden siswa sebesar 84,9% yang termasuk dalam kategori efektif. Perolehan persentase dengan responden guru termasuk dalam kategori sangat efektif yaitu sebesar 93,8%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya efektivitas pemanfaatan labroatorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Efektivitas pamanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran ditinjau dari tiga indikator yaitu indikator input, indikator proses, dan indikator output. Hasil dari penelitian efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta memperoleh persentase sebesar 80,4%. Artinya pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta sudah dimanfaatkan secara efektif. Untuk memperjelas distribusi indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta maka disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Indikator Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Input	80,6%	Efektif
2	Proses	71,2%	Efektif
3	Output	89,3%	Sangat Efektif
Rerata Persentase		80,4%	Efektif

Pembahasan mengenai masing-masing indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran adalah sebagai berikut.

1. Indikator Input

Indikator efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran yang pertama yaitu indikator input. Terdapat dua sub indikator input yaitu pengguna laboratorium dan fasilitas laboratorium. Sub indikator pengguna laboratorium terdiri dari siswa, guru dan pengelola dilihat dari karakteristik guru dan materi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator input dilihat dari pengguna laboratorium dan fasilitas laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta memperoleh persentase sebesar 80,6% dan termasuk sangat efektif.

Pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran oleh pengguna laboratorium dilihat dari karakteristik

guru dan materi pendidikan yang terdiri dari siswa, guru, dan pengelola sudah dimanfaatkan secara efektif. Hasil penelitian sub indikator input mengenai pengguna laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta memperoleh persentase sebesar 78,9%. Sub indikator input mengenai pengguna laboratorium dengan responden siswa, persentase terkecil sebesar 54,7% dengan kategori kurang efektif yaitu mengenai pemberian tugas siswa untuk membuat laporan hasil praktikum. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru jarang memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan praktikum setelah selesai melaksanakan kegiatan praktikum. Sub indikator input mengenai pengguna laboratorium dengan responden guru perolehan persentase terkecil sebesar 62,5% dengan kategori cukup efektif yaitu mengenai penugasan laporan hasil praktikum kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut metode dan gaya mengajar masing-masing guru berbeda-beda. Tidak semua guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan hasil praktikum setelah selesai melaksanakan kegiatan praktikum. Sebagian besar guru memberikan tugas untuk mengerjakan sesuatu mengenai materi yang sudah dipelajari setelah selesai melaksanakan kegiatan praktikum.

Laboratorium Administrasi Perkantoran dilengkapi dengan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan pengelola. Pemanfaatan fasilitas oleh siswa digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian terkait sub indikator input mengenai fasilitas laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta diperoleh persentase sebesar 82,3% dan termasuk dalam kategori efektif. Aspek-aspek sub indikator input mengenai fasilitas laboratorium terdiri dari ketersediaan alat dan bahan, kondisi peralatan, dan tata tertib.

2. Indikator Proses

Indikator proses merupakan indikator kedua dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran.

Sub indikator proses terdiri dari tiga yaitu prosedur penggunaan sarana laboratorium, alokasi waktu, dan *used factor* laboratorium. Hasil perhitungan indikator proses sebesar 71,2% dengan kategori efektif. Pembahasan masing-masing sub indikator proses adalah sebagai berikut.

a. Prosedur Penggunaan Sarana Laboratorium

Prosedur penggunaan sarana laboratorium merupakan sub indikator proses yang pertama. Sub indikator proses mengenai prosedur penggunaan sarana laboratorium termasuk dalam kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 86,8%. Aspek-aspek sub indikator proses mengenai prosedur penggunaan sarana laboratorium yaitu penggunaan alat dan cara kerja. Penggunaan sarana laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta berdasarkan tata tertib dan prosedur penggunaan peralatan. Setelah menggunakan sarana yang ada di laboratorium siswa juga membersihkan dan membereskan peralatan tersebut. Seperti sisa kertas yang terdapat dalam *perforator* dibersihkan dan dibuang di tempat sampah setelah digunakan.

b. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan sub indikator proses yang kedua. Hasil persentase penelitian sub indikator proses mengenai alokasi waktu sebesar 70,4% yang tergolong dalam kategori cukup efektif. Terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam sub indikator proses mengenai alokasi waktu yaitu ketepatan waktu memasuki laboratorium, kunjungan ke laboratorium, dan jadwal penggunaan laboratorium. Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta tidak dibuka diluar jam pembelajaran praktik di laboratorium. Siswa juga tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan praktikum ketika guru berhalangan hadir. Selain untuk kegiatan pembelajaran praktik, laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7

Yogyakarta juga digunakan untuk melatih siswa lomba, menyelesaikan administrasi guru, dan uji kompetensi guru.

c. *Used Factor* Laboratorium

Used factor laboratorium merupakan sub indikator proses yang ketiga. Perolehan persentasi sub indikator proses mengenai *used factor* laboratorium sebesar 56,3% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Perhitungan *used factor* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Used factor} = \frac{\text{Practical}}{\text{Teoritical}} \times 100\%$$

Jumlah jam *practical* di laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta adalah 33 jam. Di luar jam pembelajaran laboratorium digunakan sebanyak 20 jam, sehingga total jumlah *practical* adalah 53 jam. Jumlah jam *teoritical* dari 6 kelas adalah 94 jam. Perhitungan didapatkan sebesar 56,3% dan termasuk dalam kategori cukup efektif.

Perhitungan jam ini berdasarkan 6 kelas yaitu diambil dari kelas X, XI dan XII. Perhitungan *used factor* berbeda dengan perhitungan sub indikator yang lain yang perhitungannya hanya diambil sampel kelas X dan XII saja karena pada saat penelitian kelas XII sudah lulus dari SMK Negeri Yogyakarta. Sementara untuk *used factor* yaitu diambil dari kelas X, XI, dan XII karena jadwal penggunaan laboratorium masih terdapat untuk kelas XII.

3. Indikator Output

Indikator output merupakan indikator ketiga dari efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran. Sub indikator output yaitu pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sarana dan sumber belajar siswa. Persentase hasil penelitian dari indikator output sebesar 89,3% yang termasuk dalam kategori sangat efektif.

Laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta digunakan siswa untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mengasah keterampilan pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Terbukti menurut wawancara dengan kepala laboratorium yang juga merupakan salah satu guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran menyatakan bahwa nilai praktikum atau keterampilan siswa cenderung meningkat setelah melaksanakan kegiatan praktikum. Siswa juga telah menggunakan laboratorium sebagai salah satu sarana dan sumber belajar secara efektif, karena menurut kepala laboratorium hampir sebagian mata pelajaran Administrasi Perkantoran dilaksanakan di laboratorium. Guru juga menggunakan sarana laboratorium sebagai salah satu metode mengajar untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang sudah diajarkan. Meskipun terdapat beberapa guru yang juga menggunakan laboratorium sebagai ruang kelas untuk menjelaskan teori.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Sampel yang digunakan sebagai responden penelitian tidak dengan kelas XII karena pada saat pelaksanaan penelitian kelas XII sudah lulus dari SMK Negeri 7 Yogyakarta.
2. Penelitian ini belum mengkaji ketersediaan sarana laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta secara keseluruhan

- termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 80,4%.
2. Efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta dilihat dari tiga indikator, yaitu indikator input termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 80,6%, indikator proses termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 71,2%, dan indikator output termasuk dalam kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 89,3%.
 3. Efektivitas pemanfaatan laboratorium dilihat dari sub indikator input mengenai pengguna laboratorium termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 78,9% dan fasilitas laboratorium termasuk dalam kategori efektif dengan perolehan persentase sebesar 82,3%.
 4. Efektivitas pemanfaatan laboratorium dilihat dari sub indikator proses yang pertama mengenai prosedur penggunaan sarana laboratorium termasuk dalam kategori sangat efektif dengan perolehan persentase sebesar 86,8%, sub indikator proses yang kedua mengenai alokasi waktu termasuk dalam kategori cukup efektif dengan perolehan persentase sebesar 70,4%, dan sub indikator proses yang ketiga mengenai *used factor* laboratorium termasuk dalam kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 56,3%.
 5. Efektivitas pemanfaatan laboratorium dilihat dari sub indikator output yaitu pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran sebagai sarana dan sumber belajar siswa termasuk dalam kategori sangat efektif dengan perolehan persentase sebesar 89,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa pada indikator input mengenai pengguna laboratorium dilihat dari karakteristik guru dalam pemberian tugas kepada siswa masih kurang efektif. Oleh karena itu dapat diberikan saran sebagai berikut.
 - a. Sebaiknya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan hasil praktikum agar memudahkan siswa untuk mempelajari kembali praktik yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya laporan praktikum siswa dapat menggunakan laporan praktikum tersebut untuk belajar sekaligus mengulangi kembali kegiatan praktik.
2. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada indikator input mengenai fasilitas laboratorium aspek penyediaan petunjuk praktikum masih kurang efektif. Oleh karena itu dapat diberikan sarana sebagai berikut.
 - a. Sebaiknya guru menyediakan *labsheet*/petunjuk praktikum agar mempermudah siswa dalam pembelajaran praktik. Siswa dapat menggunakan *labsheet*/petunjuk praktikum sebagai petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan ketika praktik di laboratorium. Siswa juga bisa belajar secara mandiri di laboratorium dengan adanya *labsheet* tersebut. Dengan tersedianya *labsheet* maka kegiatan praktikum tetap bisa berjalan ketika guru mata pelajaran praktik yang bersangkutan berhalangan hadir karena bisa digunakan sebagai panduan.
3. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada indikator proses mengenai alokasi waktu dan *used factor* masih belum efektif. Oleh karena itu dapat diberikan saran sebagai berikut.
 - a. Sebaiknya guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum secara mandiri di laboratorium ketika guru berhalangan hadir dengan tetap diawasi oleh pengelola laboratorium.
 - b. Sebaiknya pengelola laboratorium dapat mengatur kegiatan praktikum di laboratorium sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan. Pengelola laboratorium juga mengatur agar jadwal kegiatan praktikum tidak terjadi benturan dan memastikan penggunaan sesuai dengan alokasi yang sudah ditentukan.
 - c. Pada indikator proses mengenai *used factor*, sebaiknya pengelola

laboratorium Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta memberikan kesempatan kepada siswa ataupun guru untuk memanfaatkan laboratorium diluar jadwal penggunaan laboratorium. Pengelola laboratorium juga tetap mengawasi ketika laboratorium digunakan di luar jadwal praktikum secara bergantian dengan pengelola yang lain ataupun guru kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang sedang tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Anti Damayanti Hamdani dan Isma Kurniatanty. (2008). *Buku Ajar Manajemen dan Teknik Laboratorium*. Yogyakarta: Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- E Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kemenristekdikti. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Richard Decaprio. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahyuningrum. (2004). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Profil Singkat

Budi Ekowati, lahir pada tanggal 19 Mei 1995 di Magelang, Jawa Tengah. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, M. Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2004 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013.